

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Adanya Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 tentang perubahan kedua atas Peraturan pemerintah nomor 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, serta Peraturan menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Pengolahan dan Pemurnian membuat nilai perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan adanya larangan ekspor mentah dan kewajiban melakukan pengeolahan dan pemurnian hasil penambangan di dalam negeri yang diatur dalam Pasal 112C PP Nomor 1 Tahun 2014 yang ditetapkan pada tanggal 11 Januari 2014 berdampak pada penurunan permintaan ekspor negara lain terhadap bahan mentah pertambangan Indonesia.

Dengan adanya perubahan peraturan, bukan berarti perusahaan harus mengalami kemunduran akan tetapi justru terpacu untuk menghasilkan laba yang semakin meningkat. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan harus berinovasi untuk terus mempertahankan perusahaannya. Salah satunya adalah memanfaatkan aset yang dimiliki dengan cara memproduksi barang berkualitas tinggi atau produk yang telah diolah, sehingga mampu bersaing dengan produk olahan luar dibandingkan hanya dengan menjual produk atau barang pertambangan dalam bentuk bahan mentah. Adanya kemampuan bersaing dengan produk-produk hasil pertambangan milik luar negeri membuat penjualan, profit perusahaan meningkat dan juga membuat nilai perusahaan mengalami peningkatan. Adanya peraturan pemerintah tersebut memiliki tujuan yang baik agar pertambangan di Indonesia memiliki nilai tambah mineral, membuat perusahaan harus menjaga kinerja perusahaan dengan optimal dan menarik minat investor dalam berinvestasi pada sektor pertambangan.

Harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah terhadap suatu perusahaan. Salah satu dari kebijakan pemerintah adalah peraturan pemerintah dan juga peraturan menteri yang terkait dengan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat penting bagi para investor dikarenakan nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan harga saham dari perusahaan. Maka nilai perusahaan yang baik, juga akan menggambarkan keadaan perusahaan dengan baik. Pengaruh nilai perusahaan sangatlah penting bagi para investor dikarenakan semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaannya. Oleh karenanya, nilai perusahaan adalah salah satu indikator penting yang dilihat oleh para investor pada keinginannya untuk menentukan saham yang akan dibeli. Dalam menilai suatu perusahaan dapat melalui dari harga saham perusahaan tersebut.

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri, dimana modal asing adalah utang yang dimiliki oleh perusahaan. Sisi pasiva atau struktur modal perusahaan yang mendanai sisi dari aktiva suatu perusahaan. Struktur modal adalah semua yang terdapat pada sisi pasiva neraca perusahaan terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang, ekuitas, dan juga laba ditahan. Struktur modal yang akan memaksimalkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang optimal yaitu dengan mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan.

Indikator penting lainnya yang dilihat oleh investor adalah kinerja keuangan suatu perusahaan dikarenakan tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan dapat dilihat pada kinerja keuangan yang disajikan dalam informasi keuangan tahunan perusahaan. Kinerja keuangan biasanya diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dilihat dari tujuan paling dasar dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin, dikarenakan laba dapat meningkatkan kekayaan perusahaan. Dengan adanya peningkatan laba dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga mengalami peningkatan.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena arti dari likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Dengan adanya kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dimiliki maka perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pihak luar atau investor terhadap perusahaan tersebut, karena dengan adanya kepercayaan maka dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan karena likuiditas dapat dijadikan salah satu tolak ukur pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan.

Tabel 1. Data Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROE), Current Ratio (CR) dan Price Book Value (PBV), Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2014 – 2017.

NO	KODE	TAHUN	DER	Naik	ROE	Naik	CR	Naik	PBV	Naik
				(turun)		(turun)		(turun)		(turun)
1	ADRO	2014	0,97		5,62		164,17		0,81	
		2015	0,78	(0,19)	4,50	(1,12)	240,39	76,22	0,36	(0,45)
		2016	0,72	(0,06)	9,00	4,50	247,10	6,71	1,18	0,82
		2017	0,67	(0,05)	13,11	4,11	255,94	8,84	1,07	(0,11)
2	CTTH	2014	3,56		1,26		108,67		0,89	
		2015	1,10	(2,46)	0,67	(0,59)	187,81	79,14	0,24	(0,65)
		2016	0,96	(0,14)	6,63	5,96	189,40	1,59	0,32	0,08
		2017	1,18	0,22	1,47	(5,16)	189,02	(0,38)	0,38	0,06
3	CKRA	2014	0,02		(27,67)		1,690		0,74	
		2015	0,04	0,02	(5,80)	21,87	753,58	751,89	0,27	(0,47)
		2016	0,02	(0,02)	(6,13)	(0,33)	1,264	(752,31)	0,39	0,12
		2017	0,03	0,01	(46,91)	(40,78)	4,713	3,449	0,44	0,05
4	MITI	2014	0,32		2,78		250,49		0,83	
		2015	1,24	0,92	(161,89)	(164,67)	186,09	(64,4)	1,43	0,6
		2016	1,63	0,39	(26,80)	135,09	170,33	(15,76)	0,84	(0,59)
		2017	1,82	0,19	(28,15)	(1,35)	124,5	(45,83)	0,71	(0,13)
5	DOID	2014	8,85		16,83		237,53		1,43	
		2015	8,79	(0,06)	(9,77)	(26,6)	300,25	62,72	0,38	(1,05)
		2016	5,98	(2,81)	29,33	39,1	136,47	(163,78)	2,85	2,47
		2017	4,34	(1,64)	26,39	(2,94)	161,59	25,12	2,77	(0,08)
6	HRUM	2014	0,23		0,72		357,66		0,97	
		2015	0,11	(0,12)	(5,53)	(6,05)	691,36	333,7	0,39	(0,58)
		2016	0,16	0,05	5,06	10,59	506,64	(184,72)	1,26	0,87
		2017	0,16	0	14,08	9,02	545,06	38,42	1,07	(0,19)

Sumber : Data Idx (tahun 2014-2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diperhatikan bahwa pada PT. ADRO mengalami penurunan variabel DER pada tahun 2015 sebesar 0,19 dan tahun 2017 sebesar 0,05, PBV juga mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,45 dan pada tahun 2017 sebesar 0,11. Pada PT. CTTH mengalami penurunan variabel DER pada tahun 2015 sebesar 2,46, PBV mengalami penurunan pada tahun yang sama sebesar 0,65. Menurut teori bahwa jika DER mengalami peningkatan maka PBV mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu Makin besar proporsi utang pada struktur modal suatu perusahaan, makin tinggi beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan. Kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga dan pokok pinjaman saat jatuh tempo dan kemungkinan kreditor mengalami kerugian juga turut meningkat. (Subramanyam & Wild, 2013 hlm.264). Teori tersebut didukung oleh jurnal Dewi & Wirajaya (2013), Pasaribu dkk (2016), dan Dhani & Utama (2017). Namun, bertentangan dengan jurnal yang mendukung fenomena yaitu Hamidy dkk (2015), Prastuti & Sudiarta (2016).dan Saraswathi dkk (2016).

Pada variabel kedua yaitu ROE dapat diperhatikan pada PT. CKRA mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,33 dan 40,78 namun PBV mengalami peningkatan pada tahun tersebut sebesar 0,12 dan 0,05. Pada PT. MITI dimana pada tahun 2015 ROE justru mengalami penurunan sebesar 164,67 namun nilai PBV mengalami peningkatan sebesar 0,6. Menurut teori yang sudah ada jika nilai ROE mengalami kenaikan maka nilai PBV akan mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery, 2016 hlm.192). Teori tersebut didukung oleh jurnal Ali (2016), Sudiani & Darmayanti (2016), dan Marlina (2013). Namun, bertentangan dengan jurnal Wahyuningsih dkk (2016) dan Oktaryani dkk (2017) yang mendukung fenomena.

Pada variabel ketiga, CR pada PT DOID tahun 2015 dan 2017 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 62,72 dan 25,12 tetapi nilai PBV pada tahun 2015 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 1,05 dan 0.08. Hal serupa terjadi pada PT. HRUM dimana CR mengalami peningkatan sebesar 333,7 pada tahun 2015 tetapi nilai PBV mengalami penurunan sebesar 0,58. Menurut teori yang sudah ada jika nilai PBV mengalami peningkatan maka CR juga mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus (Fahmi, 2017 hlm.61). Teori tersebut didukung oleh jurnal Putra & Lestari (2016) dan Jayaningrat dkk (2017). Namun, bertentangan dengan Fenomena yang didukung oleh jurnal Wijaya & Purnawati (2014), Wijayanti dkk (2016) dan Lybryanta dkk (2015).

Berdasarkan adanya fenomena dan gap research yang telah dijelaskan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut, menimbulkan adanya ketertarikan lebih lanjut untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan (2014-2017)”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

a. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca sebagai sumber informasi dan bahan kajian yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti serta untuk menambah referensi tentang struktur modal, profitabilitas dan likuiditas.

Serta dapat menjadi acuan dan pedoman untuk membandingkan teori yang diterima selama masa perkuliahan, sehingga dapat dijadikan bekal disaat berada dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya.

b. Aspek Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tolak ukur penilaian kinerja perusahaan serta pedoman bagi perusahaan didalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan dimasa mendatang.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi investor sebelum melakukan penanaman modal atau investasi.